

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam tumbuh kembang anak. Motorik kasar mencakup kemampuan untuk mengontrol gerakan otot-otot besar tubuh, seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Keterampilan ini sangat berperan dalam aktivitas fisik sehari-hari dan menjadi dasar perkembangan fisik optimal. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan motorik kasar anak berada pada tahap yang signifikan, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan tersebut.

Robinson menyebutkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik akan memiliki kompetensi dasar dalam keterampilan motorik. Hal ini karena anak-anak belajar keterampilan dasar motorik melalui program gerakan yang dirancang dengan baik dan terencana. Keterampilan motorik meliputi kemampuan anak untuk bergerak secara terkoordinasi, keseimbangan tubuh, kelincahan, ketangkasan, dan kecepatan anak. Semakin banyak anak bergerak, maka semakin banyak pula syaraf otak yang akan terstimulasi. Hal ini kemudian akan berdampak pada kecerdasan anak yang juga ikut berkembang. Sebaliknya, kurangnya keterampilan motorik kasar pada anak tentu akan menghambat mereka dalam aktivitas sehari-hari dan ketika bermain bersama dengan teman sebaya. Anak dengan keterampilan motorik kasar yang buruk, seringkali menunjukkan tingkat keaktifan yang

lebih rendah dibandingkan anak yang keterampilan kasarnya berkembang dengan baik.¹

Maghfiroh, Wulandari Damayanti menyebutkan 5 aspek kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kelentukan, koordinasi. Kelima aspek tersebut diturunkan lagi menjadi: kekuatan berupa duduk jongkok, keseimbangan berwujud mengangkat satu kaki, koordinasi berbentuk kegiatan lempar tangkap bola, kelincahan berbentuk kegiatan berlari secara zig-zag, kelentukan berupa kegiatan membungkukkan badan. Pendapat tersebut sejalan juga tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 cakupan motorik kasar yaitu kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Terdapat juga Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar idealnya meliputi: melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil memakai tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri.²

Menurut Tasliyah et al, anak usia dini adalah anak yang sangat menyukai kegiatan bermain. Sebab di usia ini anak akan mengembangkan kreativitasnya dengan unik. Anak yang dimaksud adalah anak dengan usia pertumbuhan mulai dari 0 hingga 6 tahun. Di usia inilah, anak akan mengeksplorasi berbagai hal dengan sangat pesat. Pada prosesnya anak-anak

¹ Muhajirin, Muhammad, dan Yunita Andriana. "Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini." *Obsesi* 7, no. 2 (2022): 131–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3474>.

² Sulistyio, Intan Tiara, Adriani Pudyaningtyas, dan Vera Sholeha. "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Kumara Cendekia* 9, no. 3 (2021): 156. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>

juga membutuhkan partner atau teman untuk mengembangkan potensinya. Sama halnya ketika anak bermain, Baik yang dimainkan adalah permainan modern maupun permainan tradisional.³ Allah SWT berfirman dalam surah al-‘Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۚ إِلَّا لَهُوَ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

Indonesia adalah bangsa yang dicirikan oleh kelompok etnis dan budayanya yang beragam, tanggung jawab masyarakat untuk melestarikan warisan budaya ini untuk memastikan keberadaannya yang berkelanjutan di tengah gempuran pengaruh budaya global. Saat ini, banyak anak yang lebih terpicat oleh game modern, yang menawarkan pengalaman dan tantangan visual yang unik. Menanggapi hal tersebut, beberapa profesional pendidikan di Indonesia berupaya untuk menghidupkan kembali dan mempertahankan permainan tradisional di era globalisasi ini, terlepas dari dampak luas dari budaya dan teknologi modern.⁴

Permainan tradisional memiliki berbagai manfaat seperti membantu mengembangkan motorik kasar anak, karena melibatkan gerakan seluruh tubuh. permainan tradisional dapat membantu anak-anak mengembangkan diri dan mempelajari banyak hal, membangun karakter, meningkatkan kreativitas, dan terjalinnya komunikasi dengan teman-teman sebayanya.

³ Muhajirin, Muhammad, dan Yunita Andriana. “Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini.” *Obsesi* 7, no. 2 (2022): 131–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3474>.

⁴ Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. “Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 2023 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>

Beda dengan permainan yang ada di *smartphone* yang lebih menghadirkan cara bermain sendiri tanpa adanya interaksi sosial, efek negatif yang lain juga nampak bagi kesehatan mata dan efek radiasi menjadi ancaman nyata dari kesehatan anak-anak.

Selain itu, sangat penting untuk mencari solusi yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terutama mengingat masih banyak anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar akibat kurangnya aktivitas fisik, terbatasnya waktu bermain di luar ruangan, dan dominasi penggunaan gadget.

Achroni menyatakan bahwa permainan tradisional adalah suatu bentuk permainan anak-anak yang disebarkan secara lisan di antara anggota kelompok tertentu, diturunkan dalam bentuk tradisional secara turun-temurun, dan memiliki banyak variasi. Permainan adalah salah satu bentuk utama dari aktivitas sosial anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar ruangan untuk bermain dengan teman-temannya daripada melakukan aktivitas lain.⁵

Permainan tradisional berfungsi sebagai alternatif yang kaya yang dijiwai dengan nilai-nilai budaya, namun seringkali tidak memiliki upaya pelestarian. Sebagai bagian dari menanamkan nilai-nilai luhur pada anak-anak, pendidik harus memperkenalkan permainan tradisional ini kepada pelajar muda. Berbagai jenis permainan tradisional yang cocok untuk anak usia dini antara lain menyanyi dan bermain, bermain peran, serta permainan dan kompetisi berbasis keterampilan. Permainan tradisional ini, mirip dengan

⁵ Ashar, Ashar, dan Inrawulan Inrawulan, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Di Taman Kanak-Kanak," *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, 2021, hlm. 8, doi: 10.26858/tematik.v7i1.20701.

olahraga, hadir dengan aturan yang ditetapkan dan dapat menawarkan kenikmatan, relaksasi, kegembiraan, dan tantangan.⁶

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki nilai edukasi yang tinggi karena melibatkan gerakan fisik yang bervariasi, interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan emosional. Salah satu permainan tradisional yang menarik untuk diterapkan adalah petak umpet. Permainan ini melibatkan aktivitas berlari, bersembunyi, dan menemukan teman, yang secara alami merangsang kemampuan motorik kasar anak.

Guru akan merangsang minat anak agar dapat melakukan gerakan dan kemampuan motorik kasar, yang akan mendukung perkembangan kemampuan fisik anak. Dalam mengembangkan kemampuan fisik tubuh anak, guru dapat memulainya dengan hal yang dekat dengan diri anak. Hal yang paling dekat dengan diri anak yaitu dunia bermain, sehingga guru dapat menggunakan berbagai bentuk permainan untuk melatih fisik anak.

Anak usia dini yang berada dalam masa bermain tentu akan senang dengan kegiatan permainan petak umpet ini. Namun dengan kemajuan teknologi membuat banyak orangtua, guru mengesampingkan kebutuhan bermain anak dengan menggunakan teknologi yang ada. Sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak didik dengan melalui permainan tradisional petak umpet.

Menurut Murtafi'atun , petak umpet adalah permainan dalam bahasa Inggris yang disebut *hide and seek* yang membutuhkan minimal empat atau lima pemain. Melalui permainan petak umpet tradisional, anak-anak bisa menjadi bergerak, berlari, Melatih ketangkasan, kelincahan, bersembunyi,

⁶ Motimona, P. D., & Maryatun, I. B.. "Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 2023 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>

berjalan, berjongkok, dan sebagainya Artinya, anak yang aktif akan terlibat dalam banyak kegiatan.⁷

Petak umpet adalah bentuk permainan edukasi yang diyakini dapat membantu merangsang keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Permainan ini melibatkan pencarian dan persembunyian dari orang lain, dan dapat dimainkan dengan minimal dua peserta. Biasanya, itu dilakukan di luar ruangan.⁸

Melalui permainan petak umpet, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bergerak dengan gesit. Selain itu, permainan ini juga melatih kemampuan sosial anak melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sebaya. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat menikmati proses belajar sambil bermain, sehingga perkembangan motorik kasar mereka meningkat secara signifikan.

TK Negeri Pembina adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan sesuai tahap perkembangan anak. Semua potensi anak, baik akademik maupun fisik dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan fisik anak salah satunya adalah menggunakan permainan tradisional. Secara keseluruhan pembelajaran di TK Negeri Pembina sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini, mencakup kemampuan seperti berlari,

⁷ Ayu Anggreni, Made, & Wahyun Nabilatun Nabighoh. "Penerapan Permainan Tradisional Petak Umpet untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 12(1), 2022 39-47. <https://doi.org/10.57267/jisym.v12i1.159>.

⁸ Saputri, Eva Meliana. "Implementasi Permainan Tradisional (Petak Umpet) Topeng Hewan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 sampai 6 Tahun Kelompok B di PAUD Taam Muhajirin Palembang," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2021 66-77. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i1.3681>.

melompat, dan keseimbangan tubuh. Namun, observasi awal di TK Negeri Pembina menunjukkan bahwa beberapa anak usia 5–6 tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh secara menyeluruh.⁹

Permainan tradisional petak umpet, yang melibatkan aktivitas berlari, bersembunyi, dan mencari, dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak.

Dengan menerapkan permainan petak umpet dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang tindakan, dan mengevaluasi efektivitas permainan petak umpet dalam mengembangkan motorik kasar anak.

upaya yang dilakukan untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk perkembangan motorik kasar anak masih perlu dilakukan upaya untuk peningkatannya.

Mengacu pada uraian di atas, Sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak didik dengan melalui permainan tradisional petak umpet. Peneliti ini berfokus pada upaya guru dalam pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional petak umpet dikelompok B TK Negeri Pembina Padarincang-Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan yang telah diidentifikasi adalah anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan

⁹ Hasil Observasi Penelitian, 03 Februari 2025

yang bervariasi. Beberapa anak mungkin belum cukup terampil dalam menjalankan aktivitas fisik, yang melibatkan keseimbangan, melibatkan koordinasi, dan kelincahan, seperti pada permainan tradisional petak umpet.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar peneliti ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek yang diteliti hanya peserta didik kelompok B di TK Negeri Pembina Padarincang Banten.
2. Peneliti ini difokuskan pada perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan cara permainan petak umpet

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana permainan tradisional petak umpet dapat mengembangkan motorik kasar anak”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional petak umpet di TK Negeri Pembina Padarincang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana permainan tradisional tertentu dapat mempengaruhi aspek motorik kasar anak usia dini, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa khususnya di Lembaga Pendidikan anak usia dini TK Negeri Pembina Padarincang Banten sebagai berikut: membantu anak meningkatkan keterampilan motorik kasar seperti melompat.

b. Bagi Lembaga

Lembaga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan fisik dan perkembangan anak.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif metode mengajar yang inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian Teoretis , meliputi: definisi motorik kasar, perkembangan keterampilan motorik kasar, tahap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar, definisi permainan tradisional, pentingnya permainan tradisional dalam perkembangan anak, definisi permainan petak umpet, cara permainan petak umpet, manfaat petak umpet terhadap perkembangan motorik kasar anak, kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan.

Bab ketiga metodologi, meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, model penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Profil TK Negeri Pembina, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan pengembangan motorik kasar anak dengan permainan petak umpet.

Bab kelima penutup, terdiri dari: simpulan dan saran-saran